

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarbaru memiliki luas 371,38 km², seluruh wilayah Kota Banjarbaru merupakan bagian dari kawasan metropolitan Banjarbakula. Kota Banjarbaru terletak pada koordinat 03°27' - 03°29' LS dan 114°45' - 114°48' BT. Posisi geografis Kota Banjarbaru terhadap Kota Banjarmasin adalah 35 km sebelah tenggara Kota Banjarmasin. Selain itu, Kota Banjarbaru merupakan kota penghasil intan yang terdapat di Kecamatan Cempaka yang merupakan pusat pemukiman atau perkampungan tertua Suku Banjar yang ada di kota ini.

Kota Banjarbaru terbagi atas 5 kecamatan dan 20 kelurahan, adapun 5 kecamatan di Kota Banjarbaru yakni Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landaan Ulin, Liang Anggang. Adapun lokasi untuk penelitian ini yakni di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor, untuk lembaga sendiri terletak di Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

2. Profil Sekolah



Gambar 4.1 Lembaga PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor

Lembaga yang dijadikan tempat penelitian yakni PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru yang berlokasi di Jl. Cendrawasih, Komplek Pangkalan TNI AU Lanud Sjamsudin Noor RT 39 RW 08 Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor memiliki 1 Kepala Sekolah, 2 guru dikelas kelompok A1 dengan jumlah 25 anak, 2 guru dikelas kelompok A2 dengan jumlah 30 anak, 1 guru dikelas kelompok B1 dengan jumlah 22 anak, 1 guru dikelas kelompok B2 dengan jumlah 18 anak, 1 guru dikelas kelompok B3 dengan jumlah 14 anak , 2 guru dikelas kelompok bermain dengan jumlah 10 anak dengan 1 staf TU kantor kepala sekolah dan 1 staf kebersihan.

Lembaga PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor sudah berdiri sejak tahun 1988 dibawah naungan yayasan Ardhya

Garini. Adapun akreditasi untuk PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor ialah A.

Dari hasil lapangan yang peneliti lakukan di Paud Terpadu Tngkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru yakni mengenai program sekolah penggerak yakni bertransformasi untuk suatu perubahan, baik dalam belajar mengajar maupun kurikulum. Untuk paradigma baru, digitalisasi serta penguatan sumber daya manusianya (SDM) juga termasuk dalam perubahan pada program sekolah penggerak ini.

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan perubahan positif pada anak didik, menjadikan mereka generasi yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Setiap kegiatan belajar mengajar difokuskan pada anak, sehingga dapat melahirkan pribadi yang mandiri. Program ini mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat, menjadi kreatif, serta mampu mengekspresikan perasaan mereka. Selain itu, program ini juga berperan dalam mengembangkan potensi individual setiap anak.

Berbeda dalam kurikulum yang terdahulu, dalam kurikulum merdeka belajar guru hanya sekedar menjadi fasilitator. Dalam hal ini guru tidak banyak menjelaskan mengenai materi dan pada kegiatan guru cukup menyediakan bahan untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan, seperti pada kegiatan untuk hari ini bertema tanaman fokus temanya bunga mawar, dalam hal ini guru tidak terlalu banyak

memberikan penjelasan mengenai bunga mawar, namun guru menyediakan alat digital serta tanaman bunga mawar asli yang dapat langsung anak lihat, yang dapat dirasakan oleh panca indra anak.

Namun sebelum itu anak diminta menyaksikan tayangan mengenai tema tersebut, setelah selesai menyaksikan tayangan, anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan pemantik, lalu anak akan disaksikan melihat langsung tanaman bunga mawar yang dibawa oleh guru sesuai dengan yang sudah ditayangkan, meminta anak untuk menyentuh dan mencium bunga mawar tersebut. Setelah selesai guru menyiapkan beberapa kegiatan untuk anak, maksimal hanya 3 kegiatan yang disediakan untuk anak, disini guru tidak memilihkan untuk anak mana saja yang akan melakukan kegiatan tersebut tetapi tergantung dimana anak menginginkan kegiatan untuk dirinya.

B. Penyajian data

Penyajian data ini meliputi hal yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik

observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan.

Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru khususnya dikelas A2, yang sekaligus dengan guru penggerak dikelas tersebut.

Pemaparan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru yang mencakup tahapan perencanaan dan pelaksanaan dan langkah-langkah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak yang sesuai dengan Program Sekolah Penggerak

Adapun data-data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran program sekolah penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru

Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam

mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).¹

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif.

Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak secara umum yakni peserta didik telah berpartisipasi dalam proyek penguatan profil Pancasila. Pendekatan proyek yang bersifat kokurikuler dirasakan menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi dan karakter

¹ Program Sekolah Penggerak 2021. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021

peserta didik. Peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan potensinya, berinteraksi dengan peserta didik yang lain dan masyarakat di luar sekat ruang kelas. Namun, secara tidak langsung menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global²

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolah adalah kurikulum pada Sekolah Penggerak yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Dalam sosialisasi Sekolah Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memastikan akan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang disempurnakan pada program Sekolah Penggerak. Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan mulai dari PAUD, SD, SMP hingga SMA termasuk SLB meskipun belum semua sekolah menerapkan atau dengan kata lain terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Tisnawati, S. Pd. AUD beliau mengatakan program sekolah

² Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

penggerak ini sebagai pendidik dan juga tenaga kependidikan untuk bertransformasi dari kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka belajar. Dimana pada kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menstimulasi dan mengembangkan potensial anak secara utuh.

Jadi hal ini berpusat dan berfokus kepada anak. Selain itu sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru juga menjadi pinoersclass atau sekolah pertama yang terpilih oleh pemerintah dalam program sekolah penggerak ini di Banjarbaru, jadi untuk segala perubahan baik dalam perubahan kurikulumnya, perubahan dalam paradigma baru, dan perubahan lainnya itu sangat kami rasakan dalam perubahan itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Susi yang selaku menjadi guru penggerak mengatakan, beliau mengatakan

“Program sekolah penggerak ini menuju kearah perubahan untuk mewujudkan siswa menjadi generasi profil pelajar pancasila”.(CWG)³

Dimana dalam program sekolah penggerak itu kegiatan pembelajaran yang kami lakukan berdiferensiasi yakni metode pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan kegiatan proyektoring.

³ Catatan Wawancara Guru

Ibu Tisna juga mengatakan mengenai hal serupa melalui wawancara sebagai berikut.

“Melakukan perubahan didunia pendidikan ini menjadikan anak-anak yang mandiri, kreatif dan berinovasi, dalam kegiatan pembelajaran dan kami para guru hanya sebagai fasilitator saja. Untuk kurikulum nya juga tentang kurikulum merdeka inikan terbilang baru, dari k13 ke kurikulum merdeka, kita sebagai guru juga harus bisa menyesuaikan diri bahkan dari segi inovasi juga. Kalau dari segi inovasi kami melakukan nya sesuai dengan perkembangan anak” (CWKS)⁴.

Adapun Beliau juga menambahkan sebagai berikut.

“sebelum melakukan kegiatan sesuai tema yang akan dilaksanakan esok hari, terlebih dulu menyiapkan bahan untuk disetiap kegiatan, karna disini ada 3 kegiatan, jadi semaksimal mungkin bahan nya di siapkan baik untuk kegiatan proyektoring maupun kegiatan melatih menulis untuk anak”(CWKS)⁵.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuyun mengenai program Sekolah Penggerak, fokus utama adalah pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam pendekatan ini, pihak sekolah berupaya tidak mendikte anak-anak; alih-alih, menyajikan kegiatan berdasarkan tema yang akan diiringi dengan tayangan video.

sehingga, apa yang mereka lihat dalam video tersebut akan menjadi bahan untuk diskusi melalui pertanyaan pemantik. Para guru tidak menerapkan metode calistung (baca, tulis, hitung) secara formal. Sebaliknya, anak-anak mengikuti arahan yang tertulis di papan tulis, lalu mencatatnya di buku mereka. Tugas para guru adalah memberikan bimbingan dan latihan. Dalam program ini,

⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

⁵ catatan Wawancara Kepala Sekolah

terdapat tiga kegiatan yang masing-masing dapat dipilih oleh anak sesuai dengan minat mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak

Dari hasil dan observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dalam pembelajaran ada beberapa komponen dibuat dalam modul ajar yaitu ada identitas modul, peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan inti dan asesmen, untuk kegiatan proyekoring menyiapkan bahan sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 23 Oktober 2024 hingga 31 Oktober 2024. Dalam skripsi ini, akan disertakan beberapa kode untuk membedakan setiap instrumen pengumpulan data yang digunakan. Kode-kode tersebut adalah CWG (Catatan Wawancara Guru), CHL (Catatan Hasil Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Dengan penambahan kode ini, diharapkan proses penyajian data serta analisis dan pembahasan dalam skripsi tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru" dapat berjalan lebih mudah dan terstruktur.

Dari hasil lapangan dilembaga ini, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, semua murid diminta berbaris dilapangan sesuai dengan kelasnya, kemudian bernyanyi bersama dan

menyanyikan mars sekolah. Kegiatan pagi ini berlangsung selama 15-20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung.



Gambar 4.2 Kegiatan berbaris
(CD. PTA1B)⁶

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan telah menjadi kebiasaan bagi anak-anak sebelum mereka memasuki kelas untuk melaksanakan proses belajar. Meskipun ada beberapa anak yang masih perlu beradaptasi dengan rutinitas ini, guru tetap memberikan pemahaman yang baik kepada mereka. Setelah itu, anak-anak berbaris seperti kereta api untuk melakukan salam-salaman dengan semua guru. Tak lupa, mereka juga mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing.⁷

Berdasarkan pengamatan lapangan, penulis memfokuskan penelitiannya pada kelas A2 yang terdiri dari 30 murid dan 2 guru, yaitu Ibu Ayu dan Ibu Susi. Setelah mengikuti kegiatan pagi berupa baris berbaris dan bersalaman dengan semua guru di lapangan, seluruh siswa

⁶ Catatan Dokumentasi PTA1B

⁷ Catatan Oservasi

masuk ke dalam kelas. Setiap pagi, kegiatan di dalam kelas dimulai dengan membaca hafalan doa-doa pendek, melantunkan surah-surah pendek, serta bernyanyi dan mengamalkan zikir pagi. Semua anak duduk melingkar di atas karpet sambil melakukan kegiatan tersebut.

Karena tidak ada waktu istirahat, setelah berdoa sebelum belajar, mereka melanjutkan bernyanyi dan melakukan absen, serta berdoa sebelum untuk makan. Dari hasil pengamatan mengenai kegiatan pagi anak-anak di PTA1B, terlihat bahwa Ibu Susi dengan penuh perhatian membimbing anak-anak dalam setiap aktivitas tersebut, sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Kegiatan membaca surah pendek dan doa pendek (CD,PTA1B)⁸

“kita ngga ada istirahat mba, jadi ya habis kegiatan ini langsung doa makan dan anak makan, setelah itu baru kita belajar tema yang akan dibahas hari ini” (CWTG.PTA1B)⁹

⁸ Catatan Dokumentasi PTA1B

⁹ Catatan wawancara tambahan guru, ibu Susi

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan waktu makan anak-anak, yang berlangsung selama 30 menit sebelum mereka belajar. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini, Bu Susi dan Bu Ayu turut mendampingi anak-anak saat makan. Terkadang, ada beberapa anak yang meminta bantuan untuk disuapi..



Gambar 4.4 Kegiatan makan bersama
(CD. PTA1B)¹⁰

Setelah semuanya selesai dan masing-masing anak merapikan bekal mereka, mereka kembali duduk melingkar untuk membaca doa setelah makan, sebelum melanjutkan dengan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil lapangan, terlihat bahwa Bu Susi sedang memberikan penjelasan mengenai tema hari ini, yaitu dunia tanaman, khususnya mengenai tanaman boga seperti jahe, kunyit, dan kencur. Untuk kegiatan proyektoring, mereka akan membuat minuman dari jahe dengan bahan-bahan berupa jahe, gula, air panas, gelas, dan sendok. Dalam kegiatan proyektoring ini, setiap anak akan melaksanakan aktivitas secara bergantian (CHL. PTA1B).

¹⁰ Catatan dokumentasi PTA1B

Modul peta konsep dengan tema dunia tanaman akan berlangsung dari minggu ke-14 hingga minggu ke-18. Minggu ke-14 akan memfokuskan tema pada buah segar, dengan perhatian khusus pada tanaman buah. Pada minggu ke-15, tema beralih ke tanaman sayuran sehat dengan fokus pada berbagai jenis tanaman sayur. Minggu ke-16 akan mengangkat keindahan bunga dengan tema mengenai berbagai macam bunga. Selanjutnya, minggu ke-17 akan menyoroti toga tanaman obat keluarga, dan minggu ke-18 akan membahas pohon.

Pada minggu ke-17, tema yang diangkat adalah dunia tanaman dengan fokus pada toga tanaman obat keluarga. Aktivitas di hari pertama akan membahas tanaman kunyit, jahe, dan kencur. Hari kedua akan dipenuhi dengan informasi tentang sirih, serai, dan daun salam. Hari ketiga akan menyoroti lidah buaya, diikuti oleh kumis kucing pada hari keempat, dan temulawak pada hari kelima, serta seterusnya.



Gambar 4.5. Ibu Susi menerangkan kepada anak didik (CD.PTA1B)¹¹

¹¹ Catatan Dokumentasi PTA1B

Berdasarkan hasil riset di lapangan, seperti yang terlihat pada gambar di atas, pada tema minggu ke-14, yaitu hari Senin, 28 Oktober 2024, Ibu Susi sedang menjelaskan kepada anak-anak tentang tema hari ini. Dalam penjelasannya, beliau membahas tanaman obat keluarga, khususnya jahe, kencur, dan kunyit. Masing-masing tanaman telah disiapkan dan diperlihatkan langsung kepada anak-anak, sehingga mereka dapat melihat dengan jelas.

Saat kegiatan belajar berlangsung, anak-anak yang sebelumnya duduk melingkar diminta untuk berpindah dan duduk menghadap papan tulis saat Ibu Susi mulai menjelaskan materi. Sementara itu, Ibu Ayu membantu menyiapkan kegiatan di setiap meja. Terdapat tiga meja berwarna berbeda: meja merah, kuning, dan hijau. Meja merah khusus untuk kegiatan proyektoring, meja kuning diperuntukkan bagi kegiatan menulis, dan meja hijau untuk kegiatan mewarnai gambar yang telah disediakan. (CL.PTA1B)¹²

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terlihat pada gambar di bawah ini kegiatan proyektoring yang berfokus pada pembuatan minuman dari jahe. Sebelum memulai, Ibu Susi memberikan arahan dan terlebih dahulu mempraktikkan cara pembuatannya. Kegiatan proyektoring perdana ini diikuti oleh sekelompok anak perempuan.(CL.PTA1B)¹³

¹² Catatan Lapangan PTA1B

¹³ Catatan Lapangan PTA1B



Gambar 4.6. Kegiatan *proyektoring* (CD.PTA1B)¹⁴

Sebelum kegiatan dimulai, Bu Susi memberikan penjelasan tentang cara membuat minuman dari jahe. Pertama-tama, ia merebus air di dapur sekolah, karena memasak air menggunakan kompor langsung di depan anak-anak bisa menjadi berbahaya. Jadi pada kegiatan ini anak-anak hanya memperhatikan. Sembari menunggu air mendidih, Bu Susi mengarahkan anak-anak untuk memarkan jahe dan memasukkannya ke dalam gelas masing-masing, pada kegiatan anak-anak menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan. Selanjutnya, mereka menambahkan gula sesuai selera. Setelah air panas siap, Bu Susi membawanya dari dapur dan menuangkannya ke dalam gelas-gelas tersebut, kemudian menambahkan sedikit air dingin. Proses ini akan dilakukan secara bergantian oleh anak-anak,

¹⁴ Catatan Dokumentasi PTA1B

namun Bu Susi akan tetap mengawasi mereka sepanjang kegiatan.(CO.PTA1B)¹⁵



Gambar 4.7 Kegiatan menulis
(CD.PTA1B)



4.8 Gambar. Kegiatan mewarna
mewarna
(CD. PTA1B)

Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa anak perempuan terlibat dalam kegiatan proyektoring, sementara anak laki-laki sibuk dengan aktivitas di meja kuning dan hijau. Anak-anak dapat memilih di meja mana mereka ingin beraktivitas. Di meja kuning, mereka fokus pada kegiatan menulis dengan tema hari itu, yaitu menulis huruf U. Sementara itu, di meja hijau, mereka melakukan kegiatan mewarnai, menggunakan gambar tanaman jahe yang telah disiapkan, dengan kegiatan mewarna ini anak-anak akan memunculkan kreatifitasnya sendiri.

¹⁵ Catatan Observasi PTA1B

Setelah kegiatan proyektoring selesai dilakukan oleh anak perempuan, mereka akan memberikan kesempatan kepada anak laki-laki untuk berganti kegiatan. Jika anak laki-laki telah menyelesaikan tugas di meja kuning dan hijau, mereka selanjutnya akan melanjutkan proyektoring di meja merah.(CHL.PTA1B¹⁶. Kegiatan pembelajaran di sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru memiliki konsep *rolling* (bergantian) dalam melakukan pembelajaran, hal ini sedikit banyaknya memuat konsep dari kurikulum merdeka dimana anak akan diberi lebih banyak pilihan dalam kegiatan belajar (menulis, mewarna, dll) lalu anak akan memilih salah satu kegiatan, setelah selesai dilaksanakan anak akan mengerjakan kegiatan lainnya.

Untuk anak-anak yang telah menyelesaikan semua kegiatan, jika masih ada waktu sebelum pulang dan sambil menunggu temanteman yang lainnya yang masih mengerjakan, mereka diperbolehkan untuk bermain. Namun, perlu diingat untuk tidak mengganggu teman yang masih fokus pada tugasnya. Sebelum bermain, setiap anak akan difoto dengan hasil karya mereka.

¹⁶ Catatan Hasil Lapangan PTA1B



Gambar 4.9 Foto hasil karya anak (CD. PTA1B)¹⁷

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatan, Bu Susi meminta mereka untuk kembali duduk rapi menghadap papan tulis. Ia ingin melakukan *rekoling* tentang kegiatan hari ini. Untuk menguji konsentrasi anak-anak, Bu Susi memulai dengan beberapa pertanyaan pemantik, untuk melatih anak dalam berpikir kritis dan spontan anak-anak menunjukkan antusias mereka dalam menjawab.

“duduk rapi. Sekarang karna anak ibu semua sudah hebat mau duduk rapi, sudah hebat untuk belajar pada hari, sekarang ibu mau bertanya nih ada yang ingat kita hari tema kita dan tanaman apa aja ya yang sudah kita bahas? Terus ada yang ingat anak-anak ibu yang hebat tadi melakukan dan membuat apa ya?”

Setelah kegiatan *recolling* tersebut, hampir semua anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bu Susi. Anak-anak yang berhasil menjawab akan mendapatkan pujian dari beliau.

“hebat sekali anak ibu, pintar sekali anak ibu “ atau

“hari ini anak-anak ibu sudah hebat semua”

Setelah itu, Bu Susi memberikan informasi mengenai tema yang akan dilaksanakan esok hari, serta berbagai kegiatan yang akan

¹⁷ Catatan Dokumentasi PTA1B

dilakukan oleh anak-anak. Setelah semua selesai, anak-anak mengumpulkan diri untuk berdoa sebelum pulang, sesuai dengan keyakinan masing-masing. Menariknya, terkadang anak-anak yang memiliki latar belakang agama berbeda juga ikut berdoa bersama dengan teman-teman muslim. Tidak ada keberatan atau perasaan tidak setuju atas perbedaan doa ini, hal ini menunjukkan bahwa toleransi di antara anak-anak yang beragam agamanya sangat baik. Selain itu, berkaitan dengan profil pelajar Pancasila hal ini juga termasuk dalam bagian berkebinekaan global serta memunculkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mereka mampu saling menghargai, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak

a. Faktor pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, PAUD Terpadu Angkasa 1 di Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru beroperasi di bawah naungan Yayasan Ardhia Garini, yang merupakan bagian dari TNI AU.

Salah satu faktor utama yang mendukung lembaga ini adalah dukungan penuh dari Yayasan Ardhia Garini, yang sangat berkomitmen untuk memastikan kelancaran Program Sekolah Penggerak. Yayasan ini akan menyediakan seluruh fasilitas yang

diperlukan oleh lembaga dengan sebaik-baiknya. Contohnya, jika ada kegiatan di luar ruangan, yayasan siap membantu menyediakan transportasi umum untuk mendukung acara tersebut.

Selain itu, yayasan juga bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memastikan bahwa semua kegiatan di lembaga tersebut berjalan sesuai rencana.

Salah satu faktor pendukung penting lainnya adalah BOP Kinerja. BOP Kinerja, atau Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Kinerja, adalah dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan Program Sekolah Penggerak di Satuan PAUD yang ditetapkan sebagai pelaksana Program tersebut.

Selain itu, dukungan juga berasal dari orangtua murid dan guru-guru yang mengajar di lembaga tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru. (CHL.PTA1B)¹⁸

“Untuk faktor pendukung kami ada dari BOP Kinerja, dari situ kami memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran. Dukungan lainnya dari orangtua, ada juga dari pemerintah, dan ada juga dari yayasan Ardhia Garini, dari yayasan kami inilah yang memonitori, mengevaluasi dan mengawasi apa yang berjalan dengan dunia pendidikan di TK Angkasa ini” (CWKS.PTA1B)¹⁹

¹⁸ Catatan Hasil Lapangan.PTA1BS

¹⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. PTA1B

Selain dukungan yang diberikan oleh Yayasan Ardia Garini, BOP Kinerja, serta peran penting orangtua dan pemerintah, terdapat juga faktor pendukung lain yang berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Susi, guru kelas A2. (CHL.PTA1B)²⁰

“untuk faktor pendukung nya dari lingkungan sekitar, dan dari yayasan Ardia Garini, jadi kalau ada kegiatan proyek keluar ataupun diluar, kami ada pengamanan langsung dari pihak yayasan yakni pihak TNI AU”(CWG.PTA1B)²¹

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program Sekolah Penggerak di lembaga ini tergolong minim. Pihak lembaga, yayasan, dan orangtua murid tidak menunjukkan keberatan terhadap program tersebut. Sebaliknya, mereka sangat mendukung inisiatif ini karena dianggap berdampak positif bagi perkembangan anak. Penjelasan mengenai hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah lembaga.:

“kalau untuk hambatan dari orangtua murid, alhamdulillah bagi mereka yang paham maka tidak ada masalah malah mesuport, karna mereka melihat perkembangan anak mereka jadi bersyukur, dan anak juga menjadi kreatif, karna sampai dimana kemampuan anak, kami selalu menghargai, dan kalau anaknya mereka ingin bagus, maka orangtua juga kami libatkan untuk motivasi jadi ada sinergi antara

²⁰ Catatan Hasil Lapangan. PTA1B

²¹ Catatan Wawancara Guru. PTA1B

pembelajaran disekolah dan juga dirumah”...(CWKS.PTA1B)²².

Dalam pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Susi, guru kelas A2, terungkap sejumlah faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di ruang kelas. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah jumlah murid yang relatif banyak dalam satu kelas.

Ibu Susi menjelaskan bahwa dengan jumlah siswa antara 15 hingga 20 sebagai ideal, kelasnya yang berisi 30 anak sering kali menghadirkan tantangan tersendiri, sehingga kegiatan belajar bisa kurang kondusif. Meskipun demikian, beliau selalu berusaha keras agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif. (CHL.PTA1B)²³

“kitakan angkatan pertama mba untuk program sekolah ini, kita memiliki kendala-kendala baik dari segi SDM, dari kurikulumnya juga, tentang kurikulum inikan juga baru ya mba dari k13 ke kurikulum merdeka, kita sebagai guru juga harus menyesuaikan dari segi inovasi, dan dari segi pembelajaran juga kami melakukan inovasi sesuai perkembangan anak, kalau untuk dikelas saya ini mba, muridnya yang melebihi kapasitas mba, jadi agak sedikit kurang fokus karna itu, tapi saya tetap mengusahakan yang terbaik demi anak yang saya didik dikelas ini”...(CWG.PTA1B)²⁴

Awalnya, paparan Bu Yuyun mengenai program sekolah tersebut terasa cukup berat. Namun, seiring berjalannya waktu, ia

²² Catatan wawancara kelapa sekolah PTA1B

²³ Catatan Hasil Lapangan PTA1

²⁴ Catatan Wawancara Guru. PTA1B

semakin terbiasa dengan berbagai tuntutan yang ada. Salah satu tantangan yang dirasakannya adalah kewajiban untuk menghadiri kegiatan di luar jam belajar mengajar, seperti pertemuan atau rapat. Dulu, kegiatan semacam ini tidak terlalu banyak dan tidak memakan banyak waktu. Namun, setelah diterapkannya program sekolah penggerak, tuntutan untuk lebih aktif dan protektif terhadap berbagai kegiatan meningkat.

...“hambatan itu, ya bukan hambatan sih mba lebih ke tantangan mba, tantangan yang dari anak, yang kadang anak ini ngga maunya dia sendiri, ngikut teman, ikut-ikutan alhasil jadi rebutan, maka dari itu kita harus memberikan pengertian kepada anak” ... (CWG.PTA1B)²⁵

c. Perbedaan Program Sekolah Penggerak dengan Sekolah pada Umum nya

Perubahan yang terjadi tidak terlalu mencolok, namun masih dalam proses beradaptasi dengan perubahan yang bertahap. Ketika membandingkan kurikulum K13 dengan kurikulum Merdeka, perbedaannya cukup signifikan. Pada kurikulum Merdeka, peran guru menjadi lebih aktif dan melibatkan lebih banyak kegiatan dibandingkan saat masih menggunakan kurikulum K13. Selain itu, terdapat perbedaan antara sekolah penggerak dan sekolah umum, serta 5 perbedaan intervensi di antara keduanya yakni:

a) Penilaian pada Pembelajaran dan Hasil Karya

²⁵ Catatan wawancara guru. PTA1B

Pada kurikulum 2013 atau K13, proses penilaian pembelajaran didasarkan pada hasil belajar dan proses para peserta didik. Sistem penilaian ini juga dikenal dengan sebutan penilaian otentik. Namun pada Kurikulum Sekolah Penggerak, sistem penilaian yang digunakan adalah sistem penilaian holistik. Sistem penilaian ini ditentukan sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Fokus utama sistem penilaian sekolah penggerak adalah hasil belajar para siswa-siswi, seperti halnya di sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru yang menggunakan hasil karya, ceklis dan catatan anekdot yang digunakan sebagai arsip dalam pembelajaran anak berlangsung.²⁶

b) Adanya pendampingan asimetris dan konsultatif

Program kemitraan yang tercipta antara pemerintah dan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memungkinkan Kemendikbud menyediakan program pendampingan terhadap penerapan Program Sekolah Penggerak.

c) SDM (Sumber Daya Manusia) di sekolah semakin diperkuat

SDM di satuan pendidikan yang mencakup para tenaga pengajar, penilik, pengawas sekolah serta kepala sekolah akan

²⁶ <https://sekolahchis.com/news/article/27/perbedaan-sekolah-penggerak-dan-sekolah-biasa?id=27>

semakin diperkuat, proses penguatan ini dilakukan melalui program pendampingan intensif atau *coaching* dan pelatihan *one to one*. Kemendikbud menyediakan pelatih ahli untuk program tersebut. Para guru di sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru biasanya mengikuti pelatihan yang diadakan dari pihak dinas pendidikan.

d) Sistem Belajar dengan Paradigma Baru

Proses pembelajaran pada Sekolah Penggerak berorientasi pada pengembangan karakter dan penguatan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dijelaskan, anak-anak akan diminta berpikir kritis, mandiri dalam mengerjakan hasil karya, pandai berimajinasi (kreatif), mandiri, global, dan bertaqwa. Hal ini diusahakan oleh para guru dalam mencapai tujuan tersebut, dengan melakukan kegiatan proyekting tanaman toga, dalam kegiatan tersebut lebih mendominasi kegiatan yang kompleks dan interaktif sehingga anak bisa melihat, meraba, dan memahami secara lebih dekat dalam pembelajaran tanpa monoton.

e) Perencanaan Berdasarkan Data

Dalam Sekolah Penggerak terdapat manajemen berbasis sekolah serta perencanaan yang didasarkan pada refleksi diri sekolah atau satuan pendidikan. Perencanaan yang matang

menjadi acuan yang terukur dalam proses belajar mengajar, sehingga bila ditemukan ketidaksesuaian antara input dan output, kondisi tersebut dapat segera diatasi. di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru, dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dibuat dalam bentuk modul yang mana modul ini dirancang seminggu sekali oleh guru.

f) Digitalisasi

Sekolah Penggerak menggunakan berbagai platform digital. Tujuan digunakannya berbagai platform digital adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi lapangan. di Paud Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru kerap menggunakan laptop sebagai media ajar di sekolah.

Dari kelima intervensi tersebut hanya bisa ditemukan pada sekolah yang sudah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Sekolah biasa yang belum menjadi Sekolah Penggerak tidak menunjukkan kelima intervensi tersebut.²⁷

²⁷ Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (n.d.). *IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP MOTIVASI PESERTA _DIDIK*. 13.

d. Modul Ajar pada Program Sekolah Penggerak

Selain kurikulum merdeka belajar, peranan modul ajar juga tidak jauh penting untuk program sekolah penggerak ini. Modul ajar salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka, yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan juga untuk pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Modul ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, asesmen hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir. Adapun Kriteria Modul Ajar:

- a. Esensial artinya pemahaman pada konsep dari setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Menarik, bermakna dan menantang, modul ajar sendiri untuk anak paud harus membuat semenarik mungkin, hal ini akan membuat anak tertarik dengan bahan ajar atau bahan yang akan dilakukan anak.
- c. Relevan dan kontekstual, pembuatan bahan yang kontekstual dan relevan akan membuat anak tertarik karena bahan yang disediakan itu dapat dilihat langsung dan dirasakan oleh anak.

untuk bentuk modul di sekolah Paud Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru terletak dilampiran.

C. Analisis dan Pembahasan

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyajikannya dalam bentuk uraian seperti yang telah ditampilkan di atas. Berdasarkan penyajian data tersebut, penulis kemudian memberikan analisis yang sederhana, yang bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai tujuan penelitian ini. Untuk membuat analisis ini lebih terarah, penulis mengorganisirnya berdasarkan pokok-pokok permasalahan terkait Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.

1. Perencanaan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru

Berdasarkan penjelasan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa program sekolah penggerak dalam pembelajaran ini dirancang untuk berfokus pada anak, bertujuan menciptakan generasi yang mencerminkan profil pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, inti pembelajaran, dan

asesmen. Metode pengajaran yang umum diterapkan di dalam kelas meliputi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa laptop dan bahan-bahan yang sesuai. Terlihat pula perbedaan mendasar dalam penerapan pembelajaran antara kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka pada tahap perencanaan.

- a. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Proses perencanaannya melibatkan beragam pihak, termasuk para ahli pendidikan, akademisi, praktisi, dan lebih dari 140 pemangku kepentingan lainnya. Kurikulum ini berlandaskan pada pengembangan kompetensi dan terdiri dari kurikulum inti serta muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah atau sekolah.
- b. Kurikulum Merdeka adalah salah satu alternatif kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah. Dalam perencanaan kurikulum ini, pendekatan yang digunakan lebih terdesentralisasi, memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa serta lingkungan belajar mereka.

Program Sekolah Penggerak dirancang untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri dan swasta, memungkinkan mereka untuk berkembang 1-2 tahap lebih maju, terlepas dari keadaan yang ada.

Di Kota Banjarbaru, salah satu contoh nyata dari Program Sekolah Penggerak dan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini telah dilaksanakan di PAUD Terpadu Angkasa 1 yang berlokasi di Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.

Intervensi dari Program Sekolah Penggerak mencakup berbagai aspek, antara lain pendampingan konsultasi, penguatan sumber daya manusia di sekolah, penerapan paradigma pembelajaran yang baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru, penerapan program tersebut melibatkan seluruh komponen komunitas sekolah, termasuk yayasan dan para pemangku kepentingan. Guru, siswa, orang tua, dan warga sekitar diundang untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tim penggerak, yang terdiri dari tenaga pendamping, berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran, menggunakan teknologi dengan efektif, serta menerapkan metode pembelajaran inovatif. Melalui peran ini, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memberikan panduan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar.

Program ini menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan guru di PAUD Terpadu

Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam bidang pengajaran dan pengelolaan pembelajaran.

Dengan memperkuat sumber daya manusia di sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat, serta para guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Selain peningkatan kualitas perkembangan bagi anak-anak, para guru juga perlu meningkatkan kualitas diri mereka untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif di dalam kelas.

Segala hal yang memunculkan paradigma baru diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan data dan teknologi informasi juga berperan penting dalam mengidentifikasi masalah, memantau kemajuan siswa, dan mengambil keputusan berbasis bukti untuk perbaikan. Dengan digitalisasi sekolah, administrasi dan manajemen dapat ditingkatkan, sehingga kepala sekolah, guru, dan staf dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengajaran.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah PAUD Terpadu Angkasa 1 di Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru berfungsi sebagai pedoman untuk supervisi proses pembelajaran. Dalam pedoman ini juga terdapat panduan evaluasi yang dirancang untuk mengukur

kemajuan peserta didik, sehingga diharapkan bisa dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang. Karakteristik kurikulum dalam program sekolah penggerak ini menitikberatkan pada pembentukan karakter anak selama proses belajar. Oleh karena itu, peran kurikulum dalam membentuk karakter anak menjadi sangat penting:

- a) Pembelajaran yang berbasis karakter
- b) Pembelajaran aktif yang berkolaborasi
- c) Meningkatkan keterampilan
- d) Pembelajaran kontekstual dan relevan
- e) Pembelajaran berbasis teknologi

Dengan demikian, pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, karena kurikulum merupakan inti dari sistem pembelajaran yang diimplementasikan. Pembelajaran sendiri adalah pokok dari proses pendidikan, sehingga isi kurikulum harus melibatkan berbagai komponen, termasuk sarana dan prasarana. Elemen-elemen tersebut mencakup metode pembelajaran, media, dan penataan lingkungan belajar. Dengan demikian, terciptalah suatu proses pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan yang direncanakan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan saat ini.²⁸

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm, 32.

Dalam hal ini, tujuan dari kurikulum Merdeka Belajar adalah menerapkan berbagai metode pendekatan pembelajaran yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 4.1 Metode Pendekatan Pembelajaran

Aspek	penerapan
Penerapan kurikulum	Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan holistik anak.
Metode pembelajaran	Metode aktif seperti diskusi, pertanyaan pemantik dan tanya jawab
Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran menggunakan laptop, memberikan tayangan sesuai dengan tema dan menggunakan bahan kontekstual yang ada pada kehidupan sehari-hari
Kegiatan belajar berdeferensiasi	Menyelenggarakan kegiatan belajar yang terpersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dengan mengelompokkan mereka berdasarkan minat dan kemampuan masing-masing.
Keterlibatan orang tua	Melibatkan orang tua sebagai pendukung dalam kegiatan sekolah sangatlah penting. Penting untuk memberikan mereka informasi secara berkala mengenai kemajuan akademis dan perkembangan karakter anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru

Berdasarkan hasil data lapangan yang diperoleh melalui wawancara, pelaksanaan program sekolah penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul ajar yang telah disiapkan.

Metode pengajaran yang diterapkan mencakup diskusi, pertanyaan pemantik, dan tayangan video yang relevan dengan tema yang diajarkan pada hari tersebut. Selain itu, kegiatan proyektoring kontekstual juga dilaksanakan sesuai dengan materi yang disediakan oleh pengajar.

Data dari lapangan juga menunjukkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan perkembangan anak. Penilaian ini digunakan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan program sekolah penggerak serta kesesuaian dengan kurikulum merdeka belajar. Di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru, alat penilaian yang digunakan meliputi ceklis, narasi, dan hasil karya anak.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di lembaga tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Tujuan ini bertujuan untuk memantau sejauh mana perkembangan anak selama proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁹(Waruwu et al., 2022)

Cakupan penentuan tujuan pembelajaran ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada penciptaan komponen pembelajaran yang holistik dan bermakna. Hal ini mencakup pengembangan karakter dan kemandirian pada anak.

Tujuan pembelajaran yang berbeda dalam kurikulum ini adalah mendorong aktivitas dan kolaborasi. Dalam konteks ini, siswa diharapkan lebih aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator di dalam ruang kelas. Dengan demikian, setiap aktivitas belajar mengajar memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri, menjalin kerjasama, serta berinteraksi dengan teman-teman

²⁹Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., & Satyawati, S. T. (2022). *Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar*. 02.

sebayanya. Siswa diharapkan juga aktif merespons pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.

Dalam penilaian kurikulum merdeka, perhatian utama terletak pada perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan penilaian formatif dan sumatif yang holistik bertujuan untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan setiap anak. Hal ini tentunya sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Program Sekolah Penggerak dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Menentukan Kegiatan Belajar Berdiferensiasi yang Akan Dijalankan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan di lembaga tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi, sangat penting untuk memperhatikan isi materi dari modul yang disusun dan disampaikan selama proses pembelajaran. Penentuan kegiatan belajar yang berdiferensiasi ini terbukti cukup efektif dalam mengamati dan menilai perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan materi ajar yang menarik, sehingga dapat memicu minat anak untuk belajar.³⁰

³⁰ <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K55mjRK-ini-perbedaan-tiga-program-penggerak-kemendikbud>

4. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Program Sekolah Penggerak di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud

Sjamsudin Noor Banjarbaru

Lembaga ini beroperasi di bawah naungan Yayasan Ardhya Garini TNI AU, yang memiliki peran krusial dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Yayasan ini juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi segala keperluan lembaga, baik untuk kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, serta memberikan pengamanan langsung dari TNI AU.

Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Kinerja sangat berarti, tidak ketinggalan partisipasi aktif dari orang tua murid dan lingkungan sekitar yang juga menjadi faktor penting dalam kelancaran program ini serta kepala sekolah dan juga para semua pendidik.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran tergolong minim. Namun, terdapat satu kendala yang cukup signifikan, yaitu jumlah siswa yang berlebih terdapat dalam satu kelas. Hal ini dapat mengganggu suasana belajar mengajar sehingga kurang kondusif. Selain itu, banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru di luar jam sekolah juga turut mempengaruhi proses pembelajaran.